



**PROGRAM GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA
NEGERI 3 PADANG SIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

ALI WADANSYAH CANIAGO
NIM. 1920100016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**PROGRAM GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 3
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ALI WADANSYAH CANIAGO
NIM. 1920100016



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Ali Wadansyah Caniago
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, September 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

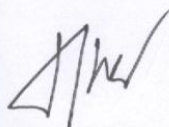
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ali Wadansyah Caniago yang berjudul: “ **Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan** ” maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka terjawab skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Abdusima Nasution, M. A.
NIP. 19740921 200501 1 002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “ *Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023

Pembuat Pernyataan



Ali Wadansyah Caniago

NIM 19 201 00016

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Wadansyah Caniago
NIM : 19 201 00016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2023
Pembuat Pernyataan

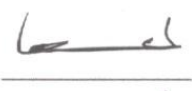



Ali Wadansyah Caniago
NIM. 19 201 00016


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Nama : Ali Wadansyah Caniago
NIM : 19 201 00016
Judul Skripsi : Program Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

3.	<u>Dr. Fauziah Nasution, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Metodologi)	
----	--	--

4.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 17 Oktober 2023
Pukul	: 09:00 WIB s/d 13:00 WIB
Hasil/Nilai	: 77,75/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Program Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**
Ditulis oleh : **ALI WADANSYAH CANIAGO**
NIM : **1920100016**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juni 2023
Dekan,



Dr. Leny Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ALI WADANSYAH CANIAGO
Nim : 1920100016
Judul Skripsi : Program Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA
Negeri 3 Padangsidempuan
Tahun : 2023

Penelitian ini dilatar belakangi oleh program guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, seperti halnya masih ada guru yang tidak memberikan program membina akhlak yang baik terhadap siswanya, karena masih banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah bahkan melawan terhadap guru, suka cabut, dan berkata kotor, malas belajar, dan sering membuat keributan dengan berkelahi dengan temannya, kakak kelas, maupun dengan adik kelasnya dan malas mengerjakan shalat. Itu semua karena kurangnya perhatian dan bimbingan terhadap siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa program guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan bagaimana pelaksanaan program guru Pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidmpuan.

Jenis penelitian ini kualitatif metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi. Metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui tiga langkah yaitu sumber data, deksripsi data, dan menarik kesimpulan. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

Program Guru dalam membina Akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan memberikan program rohis yaitu : Pembelajaran Islam mengenai akhlak di sekolah, Pelaksanaan Baca tulis Al-Qur'an, dan Pentingnya Pelaksanaan shalat.

Pelaksanaan Pembelajaran Islam mengenai akhlak disekolah adalah di mulai dengan hal-hal kecil seperti membiasakan diri memberikan salam kepada guru dan orang yang lebih tua, Pelaksanaan Baca tulis Al-Qur'an dengan memberikan surat-surat pilihan yang akan di baca, ditulis dan di hafalkan. Pentingnya Pelaksanaan ibadah shalat dapat memperoleh kebahagiaan dan rasa nyaman setelah melaksanakannya. Meski telah sibuk dengan urusan lainnya.

Kata kunci : Program, Guru Pendidikan Agam Islam, Akhlak.

ABSTRACT

Nama : ALI WADANSYAH CANIAGO
Nim : 1920100016
Judul Skripsi : Program Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA
Negeri 3 Padangsidimpuan
Tahun : 2023

This research is motivated by the Islamic religious education teacher program in fostering student morals at SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, just as there are still teachers who do not provide programs for fostering good morals towards their students, because there are still many students who violate school rules and even fight against teachers, like unplug, and say dirty, lazy to study, and often make noise by fighting with friends, upperclassmen, and underclassmen and lazy to pray. It's all because of a lack of attention and guidance to students.

The formulation of the problem in this study is what is the Islamic religious education teacher program in fostering student morals at Padangsidimpuan 3 Public High School and how is the implementation of the Islamic religious education teacher program at Padangsidimpuan 3 Public High School. Islamic religious education in fostering student morals at Padangsidmpuan 3 Public High School and to find out the implementation of the student moral development program at Padangsidmpuan 3 Public High School.

This type of research is a qualitative data collection method using interviews and observation methods. The qualitative analysis method in collecting data goes through three steps, namely data source, data description, and drawing conclusions. The data sources for this research are primary data sources and secondary data sources.

Teacher Program in developing students' morals at SMA Negeri 3 Padangsidimpuan by providing spiritual programs, namely: Islamic learning about morals at school, carrying out reading and writing of the Koran, and the importance of praying.

Implementing Islamic learning regarding morals at school starts with small things such as getting used to greeting teachers and older people, implementing reading and writing the Koran by providing selected letters to be read, written and memorized. . The importance of carrying out prayers is to gain happiness and a sense of comfort after carrying them out. Even though he has been busy with other matters.

Keywords: Program, Islamic Religious Education Teacher, Morals.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Program Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .

Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Iis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Terima kasih kepada Bapak Drs. Kardan Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk meneliti di sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
6. Kepada Ibu Nisma Wati Ritonga, S.Ag dan Ibu Agustina S.Ag. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk penelitian ini.
7. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Bapak Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd. Pembimbing akademik saya, yang senantiasa memberikan motivasi dan nasehat kepada saya dalam menyelesaikan program sarjana ini.
9. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan

skripsi ini.

10. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
11. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
12. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda Zainuddin Caniago dan Ibunda Aisyah Pane tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Teruntuk saudara kandung Saya Kakak Lusi Amelia Caniago, S.Pd, Kakak Juliana Sari Caniago, S.Pd. Abang saya Ahmad Gunawan Caniago, S.Pd. Serta Abang Ipar saya Benny Adianprata Piliang, S.Pd. yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
14. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Ucapan terima kasih kepada seluruh Keluarga Besar Pengurus DEMA FTIK tahun 2021/2022 dan Pengurus DEMA FTIK tahun 2022/2023 yang telah mendukung Peneliti untuk menyelesaikan Skripsi.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini

masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidempuan, Agustus 2023

Ali Wadansyah Caniago
1920100016

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSTANYAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	11
1. Program Guru Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Program	11
b. Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam ...	15
c. Bentuk-bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam	18
d. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam.....	21
e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	24
f. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	24
g. Indikator dalam membina akhlak	27
2. Pelaksanaan Program	27
3. Akhlak.....	30
a. Pengertian Akhlak	30
b. Bentuk-bentuk akhlak	31
c. Ciri-ciri akhlak	35
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dalam mengarahkan Akhlak.....	36
e. Gambaran Akhlak Baik dan Buruk	38
B. Penelitian yang Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi	44
B. Waktu Penelitian.....	44
C. Jenis Metode Penelitian	44
D. Subjek Penelitian	45
E. Sumber Data	45
F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Penjamin Keabsahan data.....	48
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Padangsidempuan	51
2. Letak Geografis SMA N 3 Padangsidempuan	52
3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah	52
4. Kondisi Fisik SMA N 3 Padangsidempuan	52
5. Visi Misi Sekolah	53
6. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMA N 3 Padangsidempuan.....	54
7. Keadaan Guru Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan	54
B. Temuan Khusus	57
1. Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlik Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan	57
2. Pelaksanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan	61
3. Penugasan Kepada Siswa.....	69
4. Analisis Hasil Penelitian	69
5. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian melaksanakan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan merupakan panutan bagi siswanya. Untuk itu seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Menurut bahasa guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.¹ Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Karena guru mempunyai peranan penting ditengah-tengah masyarakat. setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru.² Guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan Masyarakat yang semakin berkembang.³

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.⁴ guru juga manusia yang paling

¹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, hlm 6.

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (UIN Maliki Press, 2011), hlm 33.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar, Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 125

⁴ Hamzah, *Profesi kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 15.

bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari terbelenggu kebodohan.⁵

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.⁶

Adapun UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kemudian Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang guru, kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebut kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁷ Kemudian kedudukan guru dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) yaitu untuk memperjelas kedudukan guru, maka diawali dengan pembahasan

⁵ Siti Suwadah Rimang, Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna, (Bandung : Alfabeta,2011), hlm 2.

⁶ Hamzah,Profesi Kependidikan... hlm 17.

⁷ Redaksi Sinar Grafika, Undang-undang Guru dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 9.

pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 ayat 5 dan ayat 6. Ayat 5 menjelaskan penyelenggara pendidikan adalah pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Juga ayat 6 menjelaskan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁸

Guru merupakan pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada jalur pendidikan normal. Guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁹ guru juga membantu siswa untuk berkembang sejatinya adalah juga memperkaya guru, karena mereka merasa lebih bernilai dapat membantu orang lain menjadi lebih baik, lebih bernilai hidupnya.¹⁰

Guru pendidikan Agama Islam diposisikan untuk menjadikan siswa memiliki kecerdasan spiritual, yang dapat membawa keberhasilan dalam mendidik sehingga tercapailah visi pendidikan agama, yaitu terbentuknya peserta didik yang memiliki kepribadian yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dan tercapainya pula misinya yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia dan budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari.

⁸ Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang Guru dan Dosen... hlm 3.

⁹ Sudarwan Danim , Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru ,(Bandung: ALFABETA: 2013), hlm. 17

¹⁰ Syafaruddin Dkk, Ilmu Pendidikan Islam ,(Jakarta: Hijri Pustaka Utama: 2006), hlm.71.

Mengarahkan akhlakul karimah pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap cenderung kepada nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap, tentunya tidak terjadi spontan. semuanya berjalan dalam suatu proses yang panjang dan berkesinambungan.¹¹ Diantara proses tersebut digambarkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide, dan perubahan sikap harus dipelajari. Dengan demikian pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai akhlak. Untuk itu setiap muslim dianjurkan belajar seumur hidup, sejak lahir hingga akhir hayat.¹²

Pembinaan akhlak siswa adalah upaya yang dilakukan seseorang guru pendidikan agama islam untuk merubah perilaku yang tidak baik ke perilaku yang baik agar sesuai dengan ajaran islam. Pentingnya pembinaan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan, dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Terbentuknya akhlak yang dimaksud adalah siswa dapat menerapkan perilaku terpuji baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Usaha pembentukan akhlak siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara dan metode sesuai kondisi dan keadaan siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juli elisa Mahreni Harahap tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam

¹¹ Jalaluddin, Teologi Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.194.

¹² Jalaluddin, Teologi Pendidikan... hlm.196.

membina akhlak siswa sudah termasuk baik namun masih ada kurangnya yaitu keteladan, adapun peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Ulu Barumon yaitu sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pelatih dan sebagai penasehat. Kemudian metode guru pendidikan agama Islam yaitu metode pembiasaan, metode cerita, metode nasehat, metode pemberian tugas, metode pemberian hadiah, dan metode pemberian hukuman.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 3 Padangsidempuan terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam sudah menjalankan peranannya, dengan memberi teguran, nasehat/bimbingan, dan pelaksanaan rohani Islam (rohis) pada hari jum'at serta guru pendidikan agama Islam harus berusaha untuk meningkatkan pembelajaran akhlak siswa.

Dari hasil wawancara guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidempuan untuk membina akhlak siswa. Maka hendaknya guru pendidikan agama Islam memberikan contoh yang baik, keteladanan, memberi nasehat, memberi hukuman terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah. Terlihat masih banyaknya siswa yang mendapatkan hukuman dikarenakan melanggar peraturan sekolah dalam hal berpakaian, perkataan, dan perbuatan.

Mengingat pentingnya pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan melalui program pembinaan akhlak oleh guru pendidikan agama islam peneliti tertarik untuk membahasnya dengan judul; “ **Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa program guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ?
2. Bagaimana pelaksanaan program guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam membahas judul proposal ini maka peneliti akan menguraikan tentang tujuan penelitian dan sasaran yang akan hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan teori baru atau mengaplikasikan yang berkaitan dengan Program Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Menambah wawasan dan pemikiran baru yang berkaitan dalam bidangnya yang dalam hal ini dilakukan secara praktek.

E. Batasan Istilah

Untuk menghilangkan kesalah pahaman antara peneliti dengan pembaca maka dibuat batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang dan unik bagi dirinya sendiri. Baik yang bersifat buruk maupun baik. Akhlak dapat juga diartikan sebagai tingkah laku dari seseorang, yang berkaitan dengan kejiwaan, hidup dan keyakinan yang tercermin dalam dalam perangai sehari-harinya. Akhlak juga merupakan gambaran dari tingkah laku yang mencerminkan sebagai seorang yang beriman kepada Allah SWT dan Rasul-nya itu dapat dilihat dalam keseharian seseorang, akhlak yang baik dapat berupa menjadi buruk dikarenakan lingkungan. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak siswa yang dalam hal ketaatan beribadah, berpakaian, dan perkataan/komunikasi Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

2. Program Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan manusia yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia dan melakukan perubahan akhlak.¹³ Guru yang diteliti dalam penelitian ini ialah guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

¹³ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 2.

3. Siswa

Siswa adalah murid (terutama tingkat sekolah dasar dan menengah) siswa juga setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalin kegiatan penelitian. Siswa juga merupakan orang yang menkehendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik bekal hidupnya agar berbahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.¹⁴ Jadi siswa yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas X-mia 2 di sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, batasan istilah dan permasalahan yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami proposal ini, batasan masalah yaitu tumpuan dalam penelitian yang akan dilakukan, dan rumusan masalah yang berisikan tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam proposal ini. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya. Penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan agar

¹⁴ Abbudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2001) hlm 49

pembahasan yang dituangkan mudah dipahami, maka setiap pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teori tentang pengertian peran guru, bentuk-bentuk peran guru, kompetensi guru, aspek-aspek pendidikan agama islam, karakteristik guru pendidikan agama islam, pengertian akhlak, bentuk-bentuk akhlak, pengaruh dalam membina akhlak Dan juga membahas tentang penelitian terdahulu. Seterusnya penelitian terdahulu adalah bahan pembandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh penulis..

Pada Bab III menerangkan Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi sumber data atau orang yang memberikan informasi terkait dengan pembahasan penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data berisikan cara yang dipakai oleh peneliti ketika membuat suatu analisis dari penelitian yang dilakukandan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang dilakukan dari SMA Negeri 3 Padangsidmpuan. Yang terdiri dari gambaran akhlak, program guru pendidikan agama Islam, dan kendala yang dihadapi serta solusi dalam membina akhlak siswa.

Bab V adalah Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang dilakukan dari penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Program Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Program

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin ada dua pengertian untuk istilah “program”, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum, “program” dapat diartikan sebagai “rencana”. Jika seorang siswa ditanya oleh guru, apa programnya setelah lulus dalam menyelesaikan pendidikannya di sekolah yang diikuti, maka arti “program” dalam kalimat tersebut adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah lulus, Rencana ini mungkin berupa keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, membantu orang tua dalam membina usaha, atau mungkin juga belum menemukan program apapun. Maka program didefinisikan sebagai satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁵

Dalam buku yang lain Suharsimi mendefinisikan program sebagai suatu kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Sedangkan Farida Yusuf Tayibnabis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Aj (2008) *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara

Dengan demikian program dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Secara etimologi dalam literatur kependidikan Islam seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'alim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.¹⁶

Adapun pengertian Guru sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor Tahun 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Abdullah Nashih Ulwan seorang ulama Mesir pada abad ke-20 memaknai pendidik sebagai seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan, pemberi nasihat, dan teladan bagi siswanya. Dalam system pendidikan faktor pendidik merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik, maka seorang pendidik itu harus memiliki tanggung jawab dan sifat-sifat asasi yaitu: keikhlasan, bertaqwa, berilmu, bersikap, dan berperilaku santun.¹⁷

¹⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 44-46

¹⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam...* hlm. 118

Sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an tentang guru seperti yang terdapat dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانظُرُوا يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 menyebutkan pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁸

Guru dan siswa merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan siswa. Siswa sebagai individu yang akan dipenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya. Sedang guru adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pendidikan. Keduanya saling membutuhkan, meniru dan ditiru, juga memberi dan menerima, akibat dari adanya komunikasi dimulai dari kepekaan indra, pikiran, daya apresiasi dan individualisasi pada diri individu

¹⁸ A.Sadali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 183.

itu sendiri, yang kemudian melahirkan interaksi dengan individu-individu lainnya dalam kehidupan sesuai dengan lingkungan yang dimiliki.

Proses ini dimulai dari lingkungan yang terdekat yaitu ayah dan ibu yang kemudian berkembang menjadi lingkungan yang luas secara bertahap. Jadi guru adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pendidikan. Siswa sebagai individu yang akan dipenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya. Keduanya saling butuh-membutuhkan, meniru dan ditiru, juga memberi dan menerima akibat dari adanya komunikasi dimulai.

Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas profesional sebagai seorang guru. Untuk menjadi guru yang baik haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Syarat utama untuk menjadi seorang guru, selain berijazah dan syarat-syarat mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah mempunyai sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran.

Syarat-syarat yang di atas adalah merupakan syarat umum yang berhubungan dengan jabatan seorang guru. Selain itu, ada pula syarat lain yang sangat erat dengan tugas guru disekolah, sebagai berikut:

- 1) Harus adil dan dapat dipercaya.
- 2) Sabar, rela berkorban, dan menyayangi peserta didiknya.
- 3) Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis.
- 4) Bersikap baik pada rekan guru, staf di sekolah, dan masyarakat.
- 5) Harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan menguasai benar mata pelajaran yang di binanya.

- 6) Harus selalu introspeksi diri dan siap menerima kritik dari siapa pun.
- 7) Harus berupaya meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Maka keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar sangat bergantung pada diri pribadi masing-masing dalam lingkungan tempat ia bertugas dan memenuhi syarat baik dari pemerintahan maupun dari sekolah.

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik disekolah, keluarga dan dimasyarakat. Disekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain. Disadari ataupun tidak disadari bahwa sebagian besar waktu tercurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar di sekolah.

b. Kompetensi Professional Guru Pendidikan Agama Islam

Defenisi kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kompetensi itu juga menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten), ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya.

Menurut Munsyi, kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. Performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak.

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Kompetensi Pendidikan. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kurikulum dan landasan pendidikan.¹⁹

Kompetensi guru adalah salah satu factor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan disekolah. Namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru,

¹⁹ M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam.*, hlm. 23.

juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan guru. Selain itu, juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Dalam masa selanjutnya karena adanya akan kesadaran atas tugas guru profesional Guru Pendidikan Agama Islam, maka Guru Pendidikan Agama Islam harus selalu meningkatkan pengetahuannya, sikap, dan keterampilan dalam rangka kemuktahiran profesinya, kalau tidak guru akan ketinggalan, berkenaan dengan itu guru Pendidikan Agama Islam secara sendiri ataupun bersamaan berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

Pendidikan agama islam di artikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.²⁰ Pendidikan agama islam diharapkan dapat membentuk manusia memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an. Pendidikan agama islam juga diharapkan bisa menciptakan manusia memiliki aqidah yang kuat, sehingga tidak mudah tergoyahkan pengaruh dari luar.

²⁰ M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm 4.

c. Bentuk-bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Dalam peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan ajar yang akan dibelajarkannya kepada siswa dan senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga hal ini akan turut menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai siswa.

2) Guru sebagai komunikator

Seorang guru harus siap memberi informasi yang berupa aspek kognitif, afektif maupun keterampilan. Dalam memberikan informasi, guru berarti mengomunikasikan ide, gagasan, nasihat, materi pelajaran, dan sebagainya. Guru juga narasumber, artinya guru sebagai tempat bertanya bagi siswa. Para siswa pada umumnya lebih mempercayai informasi yang disampaikan gurunya. Perkembangan teknologi informasi yang demikian pesat belum mampu menggantikan sama sekali peran dan fungsi guru sebagai sumber belajar meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar.

3) Guru sebagai Organisator

Guru sebagai organisator di kelas yakni berperan mengatur dan menata ruang kelas lebih kondusif, dinamis, dan interaktif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa

belajar dalam situasi belajar yang tidak membosankan. Sebagai organisator, guru bertugas untuk mengatur dan menyiapkan perancangan pembelajaran, melaksanakan prosedur pembelajaran, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut.

4) Guru sebagai Motivator

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan.²¹ Kinerja seorang pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil yang mengacu pada apa yang mereka kerjakan ketika menghadapi suatu tugas. Kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang pendidikan agama islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran pendidikan agama islam.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru pendidikan agama islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektifitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran dan interaksi antara pendidik dan siswa. Jadi kinerja seorang guru sangat berpengaruh efektifitas siswa.²² kinerja guru agama menyangkut semua aktivitas atau

²¹ Sholeh Hidayat, Pengembangan Guru Profesional (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017), hlm. 8-13.

²² Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 76.

tingkah laku yang dikerjakan oleh seorang guru pendidikan agama islam dalam mencapai suatu tujuan atau hasil pembelajaran.

5) Guru sebagai Inspirator

Guru sebagai agen pembelajaran mengharuskan guru mampu menginspirasi peserta didiknya. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Pendidik inspiratif akan selalu memberikan perspektif yang mencerahkan peserta didiknya, ia tidak sekadar membelajarkan mata pelajaran atau disiplin ilmu sebagai sebuah kewajiban sebagaimana ditentukan dalam kurikulum, tetapi berusaha secara optimal mengembangkan berbagai potensi, wawasan, cara pandang dan orientasi serta cita-cita hidup peserta didik, bagaimana para peserta didik menjalani kehidupan selanjutnya setelah menyelesaikan masa-masa pendidikannya, menceritakan kisah-kisah sukses seseorang dalam meniti karier kehidupan. Menjadi pendidik inspiratif dituntut untuk terus belajar guna menambah dan meningkatkan pengetahuan dari berbagai sumber belajar, tertantang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya dan memperluas wawasan.

6) Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu aspek pembelajaran yang kompleks karena melibatkan berbagai factor. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi

oleh siswa. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan jenis dan teknik yang sesuai baik berupa tes maupun nontes. Penilaian berbentuk tes meliputi penilaian formatif dan penilaian sumatif, sedangkan penilaian nontes berupa pengamatan terhadap perilaku siswa, wawancara, sosiometri, dan sebagainya.

7) Guru sebagai pendidik

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru adalah sebagai pendidik professional. Sebagai pendidik ia harus memberi dan menjadi contoh dan teladan, panutan dan tokoh identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kepribadian tertentu, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif dan berwibawa, bertanggung jawab, menjadi teladan dan berakhlak mulia, serta disiplin dalam kaitan guru sebagai pendidik.

d. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Adapun aspek-aspek yang termasuk dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Aspek jasmani

Aspek jasmani manusia adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok, dan agama islam mengajarkan agar ketiga potensi ini dipelihara dan dipenuhi kebutuhannya. Terutama aspek jasmani yang sangat besar peranannya bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya di dunia. Pembinaan

terhadap jasmani adalah sekaligus pembinaan terhadap rohani juga, karena pada dasarnya aspek jasmani tidak dapat dipisahkan dari aspek rohani tatkala manusia masih hidup di dunia.

Manusia harus menjaga, memelihara dan memenuhi kebutuhan jasmani, maka rohani (jiwa) manusia mudah diarahkan untuk selalu mendekatkan diri atau meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Karena, antara rohani (jiwa) dan jasmani terdapat hubungan erat jiwa mempengaruhi jasmani dan jasmani mempengaruhi jiwa

2) Aspek akal

Akal adalah salah satu potensi pokok yang dimiliki manusia sebagai makhluk yang utuh. Akal juga merupakan hidayah Allah yang paling tinggi di samping agama, yang akan mengangkat manusia ke derajat paling tinggi, bahkan lebih tinggi daripada makhluk yang bernama malaikat. Akal dapat mempertimbangkan sesuatu itu di rekam lewat indra pendengaran dan penglihatan hanya mampu memenangkan sesuatu yang bersifat empiric maka kemampuan akal pun hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat empirik. Dengan akal juga manusia memperoleh hidayah Allah, sehingga yang menyangkut derajatnya kepada derajat yang paling tinggi.

3) Aspek keimanan

Keimanan atau akidah merupakan landasan paling utama bagi hidup dan kehidupan manusia yang memberikan motivasi dan pengendali aktifitas manusia. Karena itu, harus ditanamkan kepada anak didik sejak

dini. Jika manusia telah memiliki akidah yang mantap, maka seluruh aktifitasnya terkendali, akidah akan mempengaruhi jasmani dan rohaninya yang akan menentukan tingkat ketakwaannya kepada Allah. Manusia tersebut memiliki akhlak yang baik, selalu melakukan perbuatan yang terpuji dan terhindar dari perbuatan tercela.

4) Aspek akhlak

Akhlak adalah sifat yang pertama dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dari pengertian di atas diketahui bahwa akhlak itu merupakan sifat yang muncul dari dalam jiwa manusia, dan dapat diketahui melalui ucapan, sikap dan perbuatan sehari-hari. Pendidikan akhlak tidak bisa lepas dari pendidikan keimanan (akidah).

5) Aspek kejiwaan

Rohani merupakan satu potensi pokok yang dimiliki manusia selain jasmani dan akal.²³ Adapun menurut pandangan Islam, ruh ialah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian pandangan Islam. Rohani merupakan penghubung manusia dengan Tuhan dan penuntun kepada kebenaran.

Jadi dalam pendidikan agama Islam itu membahas beberapa aspek berdasarkan keislaman untuk membina agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Agar manusia selalu dijalan kebenaran dan jauh dari

²³ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media 2014), hlm. 37-40.

penyimpangan diri seseorang dan agar kembali kejalan yang benar dan sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam.

e. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam itu adalah:

- 1) Pendidikan islam itu merujuk kepada aturan-aturan yang sudah pasti
- 2) Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan dunia dan akhirat, yaitu dengan sisi keagamaan dan pengetahuan
- 3) Pendidikan Islam diyakini dengan tugas suci
- 4) Pendidikan Islam itu bermotifkan ibadah
- 5) Pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah²⁴

Jadi pendidikan agama Islam itu selalu sendiri membahas ilmu pengetahuan yang didasarkan segala aturan-aturan dalam agama islam. Serta norma-norma yang ada dalam islam yang memberi acuan dalam pendidikan agama islam. Karena pendidikan agama Islam itu merupakan aturan ataupun norma yang berupaya membentuk akhlak yang baik yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

f. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam Sistem Praktik Keguruan (1983) ada tiga tugas guru, yaitu tugas profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar dalam arti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan pada

²⁴ Aat Syafaat. Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 71-73.

peserta didik.²⁵ Dengan kepercayaan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengembang tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru bukan hanya sebatas ditempat sekolah tetapi juga diluar sekolah. Pembinaan harus guru berikan pun tidak hanya sekelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa. Penegtahuan, teknik mengajar, juga pengalaman-pengalaman tidaklah cukup untuk mempengaruhi seseorang. Karena didalam proses belajar-mengajar terdapat proses penyembuhan karakter siswa dalam pengetahuan dan keterampilan.

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar mengajar, tetapi lebih dari itu adalah sebagai pengarah dan pembimbing. Guru sebagai pelaksan terdepan kegiatan sekolah mengemban tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya sekedar ml. menyampaikan materi pelajaran saja di depan kelas, setelah itu dia pulang akan tetapi lebih dari itu.

Tugas guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, menjadi siswa yang berpribadi baik dan utuh. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian guru bukan hanya berperan sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Guru bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan

²⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Professional...* hlm. 6.

kehidupan siswa. Untuk itulah, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan siswa.²⁶

Allah mengajar para rasulnya melalui wahyu. Materi pembelajaran yang disampaikan Allah kepada mereka berupa pesan-pesan yang berisi perintah dan larangan, yang selanjutnya mesti pula diajarkan oleh mereka kepada para umatnya. Pesan-pesan itu mesti dipahami dan diamalkan. Dengan demikian para Rasul tersebut adalah guru bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumu'ah (62):2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya:” Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”²⁷

Ayat tersebut menegaskan bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul dan juga menjadi tugas guru, yaitu:

- 1) Seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya.

²⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru...* hlm. 55-56.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 553.

- 2) Mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normative yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.
- 3) Menanamkan ilmu akhlak dan membersihkan peserta didiknya dari sifat dan perilaku tercela.

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa, adapun salah satu tugas seorang pendidik yang paling utama ialah membersihkan, menyempurnakan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk lebih dekat (*taqarrub*) hanya kepada Allah SWT. Karena tujuan pendidikan islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri hanya kepada Allah.²⁸

g. Indikator dalam membina akhlak

Dalam membina akhlak guru PAI sudah berperan aktif dalam membina akhlak, dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, teguran, dan juga berperan sebagai pemimpin, yaitu para siswa kepada kebaikan. Hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu pemimpin, yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait dengan pengarahannya program pendidikan.

2. Pelaksanaan Program

Pengertian Pelaksanaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan, melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb). Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi

²⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 90.

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh profesionalitas atau kompetensi guru yang menyampaikan materi. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, maka metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.²⁹

Program adalah suatu unit atau suatu kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Menurut Shaifuddin Anshari, program adalah daftar terinci mengenai acara dan usaha yang akan dilaksanakan. Berbeda dengan Wiryanto Dewobroto, program adalah hasil penyusunan detail langkah-langkah solusi (algoritma) masalah tersebut Jadi program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Program ditinjau dari berbagai aspek, yakni tujuan, jenis, jangka waktu, luas, sempitnya, pelaksana, sifatnya dan sebagainya.

- a. Ditinjau dari tujuan, ada program yang kegiatannya bertujuan mencari keuntungan (kegiatan komersial) dan ada yang bertujuan sukarela (kegiatan sosial).

²⁹ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 2010), 127

- b. Ditinjau dari jenis, ada program pendidikan.
- c. Ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- d. Ditinjau dari keluasannya, ada program sempit, hanya menyangkut variabel yang terbatas. Dan program luas, menyangkut banyak variabel.
- e. Ditinjau dari pelaksana, maka program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan program besar yang dilaksanakan oleh berpuluh, bahkan beratus orang.
- f. Ditinjau dari sifatnya, ada program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib mengenai hal yang vital, sedangkan program kurang penting adalah sebaliknya. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.
- g. Menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.
- h. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program dalam membina Akhlak siswa merupakan bentuk kegiatan pengkajian Agama Islam yang menyatu dan diwujudkan dalam bentuk Rohis dilaksanakan sekali

dalam satu minggu setelah pulang sekolah adapun materi yang di laksanakan adalah Pembelajaran islam mengenai akhlak di sekolah, pelaksanaan Baca tulis Al-qur'an, dan pentingnya melaksanakan shalat, bentuk kegiatan ini untuk meningkatkan diri menuju manusia berkarakter dan berakhlak yang lebih baik lagi.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata Akhlak, *yukhliku*, *ikhlikan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar) dan *al-din* (agama)³⁰. Sedangkan pengertian akhlak secara terminology menurut Ibnu Maskawaih akhlak sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan inividu bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam.

Dalam ayat ini menyuruh dalam menyempurnakan akhlak sebagai pedoman hidup.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:” Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur. Karena Tuhanmu yang mendidikmu dengan akhlak al-Qur'an (Q.s. Al-Qalam Ayat 4).³¹

³⁰ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

³¹ Abdullah Zulfidar Akaha, *Belajar Dari Akhlaq Ustadz Salafi*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 1.

Menurut Zahrudin pendekatan etimologi, perkataan "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" (خلق) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" (خلق) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" (خالق) yang berarti pencipta dan "*makhlūq*" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.³²

Sedangkan Abu Hamid Al-Ghazali, sebagai man dikutip Al Rasyidin mendefenisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Abdul Karim Zaidan mendefenisikan akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik atau buruk untuk memilih melakukan atau meniggalkan.

b. Bentuk-bentuk akhlak

Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Akhlak Mahmudah (terpuji)

Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat

³² Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.1, hlm. 1

menelurkan perbuatan-perbuatan lahiriah tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak-balik yang³³ mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia. Adapun contoh dari akhlak mahmudah adalah sebagai berikut:

a) Jujur, dapat dipercaya

Jujur merupakan keselarasan antara berita dan kenyataan yang ada. Jadi apabila suatu berita sesuai dengan yang ada maka dikatakan benar/jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta.

b) Pema'af

Pema'af adalah sifat suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT.

c) Adil

Adil artinya menempatkan sesuatu pada tempatnya. Memberikan sesuatu berupa kebaikan atau tugas kepada seseorang disesuaikan kepada keadaan dan kemampuannya. Orang tersebut merupakan orang yang adil. Berbuat adil merupakan perintah Allah SWT.

d) Amanah

³³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Pekanbaru: UIN Suska 2006), hlm. 38-55.

Amanah artinya dapat dipercaya, seakar dengan sekata iman. Semakin menipis iman seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya terdapat ikatan yang sangat erat sekali.³⁴

e) Sabar

Sifat sabar adalah ketetapan hati dan kemantapan jiwa menghadapi kesulitan-kesulitan. Tidak resah gelisah ketika ditimpa musibah. Allah SWT menyebutkan sifat sabar dalam Al-Qur'an lebih dari tujuh puluh kali. Orang sabar kekasih Allah SWT. Sabar artinya tahan menderita dari hal-hal yang positif. Sabar itu ada dua sabar atas apa-apa yang tidak disukai.³⁵

f) Ikhlas

Ikhlas adalah berbuat dan beramal dari motivasi yang tulus ada ikhlas, dari hati sanubari karena Allah semata tidak mengharapkan pujian, penghargaan, mencari nama dan penghormatan.³⁶

2) Akhlak Mazmumah (tercela)

Akhlak mazmumah merupakan perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak mazmumah tingkah laku kejahatan, criminal, perampasan hak. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria, yang tertanam dalam jiwa setiap

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...* hlm 89.

³⁵ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim* (Bandung: Angkasa, 1998), hlm. 55.

³⁶ Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlak Mulia* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2006), hlm 161.

manusia. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya hburuk, pendidikan tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Adapun contoh akhlak mazmunah adalah sebagai berikut:

a) Bohong

Bohong atau dusta ialah memberitakan sesuatu yang berlainan dengan kejadian yang sebenarnya. Berbohong dalam berbicara atau dalam bersumpah adalah satu kejahatan lidah yang besar. Sifat ini timbul karena kemunafikan jiwa.³⁷

b) Menggunjing

Menggunjung (ghibah) yaitu menyampaikan aib orang lain alam ketidakhadirannya pada orang lain. Ghibah seburuk-buruk kejahatan dan paling banyak beredar di masyarakat. Oleh karena itu, hanya sedikit yang selamat dari kedua-duanya.³⁸

c) Aniaya

Aniaya adalah menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak seharusnya diberikan, penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama muslim. Itulah sebabnya agama melarang zalim karena manusia mempunyai

³⁷ Sumaiyah Muhammad Al-Anshar, *Menuju Akhlak Mulia*... hlm. 40.

³⁸ Huzein Mazaheri, *Akhlak Untuk Semua* (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 93.

kekurangan. Manusia harus tolong menolong dalam kehidupan masing-masing dan tidak boleh menganiaya.³⁹

d) Sombong

Sombong termasuk sifat tercela. Orang yang sombong disebut juga orang yang tinggi hati atau takabur. Orang yang tinggi hati adalah orang yang merasa dirinya lebih tinggi dari orang lain. Allah SWT tidak menyukai orang yang sombong.

e) Pemarah

Orang yang mudah marah disebut pemarah. Marah sebenarnya merupakan salah satu sifat yang ada dalam diri setiap manusia. Walaupun demikian, bukan berarti anda boleh marah kepada siapa saja tanpa alasan. Untuk itu, manusia mestinya dapat mengendalikan diri agar tidak mudah marah.⁴⁰

c. Ciri-ciri akhlak

Secara individu, akhlak muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda. Dengan demikian secara potensi (pembawaan) akan dijumpai adanya perbedaan akhlak antara seorang muslim dengan muslim lainnya. Al-Ashqar mengungkapkan sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin dan Usman Said dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan* “jika secara konsekuensi tuntunan akhlak seperti yang dipedomankan al-Qur’an dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terlihat ciri-cirinya. Ia memberi rincian ciri-ciri sebagai berikut:

³⁹ Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlak Mulia...* hlm. 45

⁴⁰ Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlak Mulia...* hlm. 39.

- 1) Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ke-Tuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas
- 2) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah atau furqan (kemampuan membedakan yang baik dan benar)
- 3) Merasa memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar dan selalu menyampaikan kebenaran pada orang lain
- 4) Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya
- 5) Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan
- 6) Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi
- 7) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin, sehingga sabar menerima cobaan
- 8) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan tujuan akhir yang lebih baik
- 9) Kembali kepada kebenaran dengan melakukan taubat dari segala kesalahan yang pernah terjadi.⁴¹

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dalam mengarahkan Akhlak

Ada dua faktor dalam pembentukan mengarahkan akhlak siswa, yaitu

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang

⁴¹ Jalaluddin dan Usman Said, *filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan* (Jakarta:Raja Grafindo Perasada, 1999), hlm. 96-97

dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa juga gabungan atau kombinasi dari sifat orang tuanya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini biasanya pengaruh yang berasal dari lingkungan anak dimana anak memulai belajar untuk menyesuaikan diri dengan dunia sosialnya teman-temannya.

Jadi dua faktor diatas merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian siswa. Faktor tersebut merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak didik, dan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, tapi juga dari luar diri anak didik yang ia dapatkan dari lingkungan sendiri. Selain kedua faktor diatas, akhlak juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nativisme yaitu bahwa perkembangan manusia hanya ditentukan oleh pembawaan, sedangkan pengalaman dan pendidikan tidak membawa pengaruh apa-apa.
- 2) Empirisme yaitu bahwa perkembangan manusia itu ditentukan oleh lingkungan dan pendidikan. Dalam arti perkembangan manusia itu semata-mata bergantung pada lingkungannya. Sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya.
- 3) Konvergensi; yaitu dalam perkembangan manusia itu ditentukan oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan.⁴²

⁴² Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 54-58

e. Gambaran Akhlak Baik dan Buruk

1) Ketaatan dalam beribadah

Ibadah menurut bahasa adalah “taat, tunduk, dan mengikuti.” Sedangkan menurut istilah ibadah merupakan apa-apa yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Ibadah yang dibahas disini adalah ibadah shalat. Karena shalat merupakan kewajiban kita, dan juga merupakan hutang kita kepada Allah Swt. Jadi ketika seorang pendidik bisa mengajak peserta didiknya untuk selalu melaksanakan shalat, maka pendidik tersebut sudah berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.⁴³

Shalat adalah sistem peribadatan yang terdiri dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat dan rukun tertentu. Shalat diwajibkan Allah Swt kepada setiap umat islam, dan Allah Swt memerintahkannya melalui berbagai ayat Al-Qur’an seperti yang terdapat dalam surah An-nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
 مَّوْقُوتًا

Artinya: maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu sudah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah

⁴³ Teungku Muhammad Hasbi as-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1

fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nisa:103).⁴⁴

Shalat itu bukan hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban kita, tetapi shalat juga bisa mencegah kita dari perbuatan yang tidak disukai oleh Allah, shalat juga merupakan obat penenang hati, ketika kita sedang adalah masalah dalam kehidupan ini.

2) Pakaian

Orang muslim memandang bahwa berpakaian termasuk sesuatu hal penting yang diperintahkan agama. Islam menentukan pakaian pria dan wanita, islam sebagai suatu agama yang sesuai untuk setiap masa dan dapat berkembang disetiap tempat. Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada kaum pria dan wanita untuk merancang model pakaian yang sesuai dengan selera masing-masing asal saja tidak keluar dari aurat yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a) Busana dapat menutup aurat yang wajib ditutup
- b) Busana tidak tipis agar kulit pemakaiannya tidak tampak dari luar
- c) Busana agak longgar/jangan terlalu sempit agar tidak menampilkan bentuk tubuh
- d) Untuk wanita, busana tidak sama dengan pakaian pria dan sebaliknya
- e) Busan bukan merupakan bentuk paehiasan kecantikan.⁴⁵

Pakaian wanita dan pria itu harus bisa menutup auratnya, dan bagi wanita pakaian yang ia pakai tidak mengundang hawa nafsu bagi lawan

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...* hlm. 132.

⁴⁵ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001), hlm. 27.

jenisnya. Busana yang digunakan oleh setiap manusia itu adalah perhiasan baginya dan bukan untuk dipamerkan.

3) Perkataan/Berkomunikasi

Didalam kehidupan sehari-hari kita dituntut untuk menghormati sesamamuslim. Sebagai seorang muslim bagian/perkara yang akan menumbuhkan cinta kasih antar sesama manusia adalah menyebarkan (kedamaian) dan bertutur kata sopan kepada semua orang. Karena dengan ucapan salam dan tutur kata yang sopan dapat menghindarkan kejahatan, mendatangkan kebaikan serta dapat menjalin tali persaudaraan. Begitu juga sebaliknya, banyak kesulitan, bencana kesengsaraan, terputusnya tali persaudaraan, ketidakpedulian, dan permusuhan disebabkan karena meninggalkan ucapan salam dan hilangnya adab bicara.⁴⁶

Ketika berbicara dengan orang tua dan anak-anak, maka kita harus merendahkan suara kita. Maksudnya adalah bahwa ketika kita berkomunikasi kita harus bisa saling menghargai sesama tanpa memilih-milih. Kita harus saling menghormati baik itu yang sebaya, apalagi yang diatas kita. Berbicara itu kita harus membiasakan perkataan jujur yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk-makhluk yang lain, tetapi

⁴⁶ Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer...* hlm. 28.

manusia mempunyai kelemahan-kelamahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelamahnya itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam.⁴⁷

Sesuai pola hidup yang diajarkan Islam bahwa segala kegiatan hidup, kematian sekalipun, semata-mata dipersembahkan kepada Allah. Ucapan yang selalu dinyatakan dalam doa' Iftitiah sholat merupakan bukti nyata bahwa tujuan yang tertinggi dari segala tingkah laku menurut pandangan Etika Islam adalah mendapat ridho Allah Subahana Wataala.

Hubungan Ilmu akhlak dengan ilmu tauhid merupakan yang membahas masalah Tuhan baik dari segi zat, sifat dan perbuatannya. Kepercayaan yang mantap kepada Tuhan yang demikian, akan menjadi landasan untuk mengarahkan amal perbuatan yang dilakukan manusia, sehingga perbuatan yang dilakukan manusia itu akan tertuju semata-mata karena Allah SWT. Dengan demikian ilmu tauhid akan mengarahkan perbuatan manusia menjadi ikhlas, dan keikhlasan ini merupakan salah satu akhlak yang mulia.

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Omseff 2000), hal. 14

Selain itu, pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina akhlaknya. Seorang guru harus memiliki cara yang bermacam-macam dalam mengajarkan sesuatu kepada siswanya. Karena belum tentu semua siswa memiliki kecerdasan yang sama, latar belakang yang sama, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan peran guru sangat penting dalam membina akhlak siswa.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Iqlima dengan berbentuk skripsi yang berjudul “Peran guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 4 Padangsidempuan” dalam penelitian skripsi ini penulis memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan metode pembentukan akhlak. Penelitian ini menemukan, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peranan guru dalam pembinaan Ahklak siswa dengan cara memberikan keteladanan, memberikan nasehat yang baik, pembiasaan, memperhatikan pendidikan anak. Penelitian ini memeiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan dari sisi objek kajiannya yaitu membina akhlak siswa. Namun, penelitian ini berbeda jika dilihat dari sisi pelaksananya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan ke peran guru sedangkan penelitian yang akan di lakukan lebih memfokuskan terhadap program yang dilaksanakan guru.
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Fuady Naila dengan judul “Pola pembentukan akhlak santri : studi pada MTs Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

Kampung Mandailing Kelurahan Lumut Kecamatan Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah” dengan berbentuk skripsi dalam penelitian skripsi ini penulis memfokuskan penelitiannya pada hal- hal yang berkaitan dengan pola-pola pembentukan akhlak santri. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang akhlak. Sementara, perbedaannya terletak pada objeknya juga, saudara tersebut meneliti tentang pola pembentukan akhlak sedangkan penelitian ini memfokuskan program dalam membina akhlak siswa.

Dari pembahasan tersebut belum ada secara khusus membahas program guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membina Akhlak siswa khususnya di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan hal inilah yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Sekolah ini berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan. No.56 Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

B. Waktu Penelitian

Penelitian mulai dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Mei 2023.

C. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deksripsi yang objektif, fakta yang akurat dan sistematis mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Hal ini terkait bagaimana materi yang disampaikan, metode apa saja yang dilakukan.

Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana program guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisis dengan logika ilmiah.⁴⁸ Maksudnya adalah penelitian kualitatif ini hanya mengamati fenomena yang ada disekitarnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

dari perspektif partisipasi pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan, yang menjadi fokus penelitian yaitu Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

D. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu Nisma Wati Ritonga, S. Ag.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu Agustina, S.Ag.
3. Siswa/I kelas X Mia- 2 di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yang berjumlah 30 siswa.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder.

1. Sumber data sekunder

Sumber data primer adalah sumber data pokok dari mana data diperoleh.⁴⁹

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari orang-orang yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu siswa kelas X-mia 2.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

Dapat dilihat dari table dibawah ini:

No.	Nama Siswa
1	Zidan
2	Taufik
3	Hendrik
4	Silva
5	Fadila
6	Ningsih
7	Afifah Pajri
8	Ahmad Raihan
9	Asyifa Riski
10	Baginda Iqbal
11	Cindy aura
12	Daffa Rahmat
13	Deli ahmad
14	Dinda natasya
15	Fitri handayani
16	Hafsah khairani
17	Indah angina
18	Izzah tia
19	Liston silitonga
20	Efendi Batubara
21	Muhammad fathun
22	Mulia pratama
23	Nadin
24	Rifki akbar
25	Winda putri
26	Topan Audifa
27	Rendi maulana
28	Zakih harja
29	Ismad rambe
30	Rifhan syaputra

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 3 Padangsidempuan

2. Sumber data primer

Sumber data sekunder adalah data pelengkap, sumber data sekunder yang digunakan adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Nismawati Ritonga, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
2	Agustina, S.Ag	Pendidikan Agama Islam
3	Jonri Achir, S.PdI, MA	Pendidikan Agama Islam

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 3 Padangsidempuan

F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data- data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁰ Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini melihat apakah guru pendidikan agama Islamnya sudah menjalankan perannya sebagai guru pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee), yang

⁵⁰ Ahmad nizar, *Metode Penelitian* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)... hlm 143.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹ Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI tentang bagaimana dalam membina akhlak, dan metode yang digunakan dalam membina akhlak.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

G. Teknik Penjamin Keabsahan data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan penyediaan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi adalah pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...* hlm. 103

data itu.⁵² Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya. Lexi J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui jalan.:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan data apa yang dikatakan orang tentang hasil penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau orang pemerintahan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah, memilah, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁵² Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif... hlm. 60-61

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang diragukan akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁵³

⁵³ Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Padangsidempuan

SMA Negeri 3 Padangsidempuan didirikan pada tahun 1977. Sebenarnya sekolah ini merupakan jatah untuk Tapanuli Utara, yang rencananya akan didirikan di Tarutung. Tetapi karena Pemda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 Ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidempuan dengan lokasi yang sekarang ini. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung selesai, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 Padangsidempuan selama 6 bulan dan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan.

Setelah pembangunan tahap pertama rampung, pada tanggal 1 juli 1978, sekolah ini pun diresmikan. Setelah SMA Negeri 3 diresmikan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik walaupun masih banyak yang dibutuhkan, akan tetapi setelah sekian lamanya SMA Negeri 3 mendapat bantuan imbalan swadaya dari BIS, Blokrem, BKM, BOM sehingga dapat menambah 3 ruangan untuk SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan merenovasi bangunan lainnya.

Sampai sekarang sekolah telah dipimpin oleh delapan orang kepala sekolah, yaitu Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan, H. Haruaya

Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani, Drs. Hasbullah Sani Nasution, Mangsur Nasution dan Drs. Kardan.⁵⁴

2. Letak Geografis SMA N 3 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Padangsidimpuan berlokasi di Jl. Printis Kemerdekaan No.56, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan dengan kode Pos 22727 dan nomor telpon (0634) 22435. Lembaga pendidikan tingkat menengah yang terletak diatas lahan seluas lebih kurang 2 Ha ini berbatas dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Perintis Kemerdekaan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP)
- c. Sebelah barat berbatasan dengan kantor Dinas Pertanian Tapanuli selatan.
- d. Sebelah selatan lapangan sepak bola SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.⁵⁵

3. Struktur dan Sistem Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah yang dimaksud adalah organisasi sekolah yang terdapat di SMA N 3 Padangsidimpuan. Struktur organisasi sekolah SMA N 3 Padangsidimpuan yang dipimpin oleh kepala sekolah, guru-guru serta tata usaha. Adapun organisasi kesiswaan dalam sekolah adalah OSIS, Pramuka, dan GAS (Gerakan Amal Siswa) berupa : Rohis (bagi siswa/i Muslim) dan Tali Kasih (bagi siswa/i non-Muslim).

4. Kondisi Fisik SMA N 3 Padangsidimpuan

Secara fisik SMA N 3 Padangsidimpuan sangat tepat dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena letaknya yang strategis yang berada di jalan lalu

⁵⁴ Kardan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 30 Maret 2023.

⁵⁵ Observasi Ruang TU Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan tanggal 28 Maret 2023

lintas sehingga siswa yang dominan masyarakat sekitar mudah untuk menjangkaunya. Kondisi dan desain bangunan yang baik sehingga siswa-siswi yang menimba ilmu pengetahuan di SMA N 3 Padangsidimpuan termotivasi untuk lebih giat belajar.

5. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- 1) *Unggul dalam prestasi, kompetitif, beriman, berbudi luhur, dan berbudaya.* Unggul dalam prestasi berarti harus mencapai nilai yang lebih dari yang lain di segala bidang pendampaian hasil
- 2) *Kompetitif*, berarti selalu siap untuk berlomba di segala bidang pendidikan tidak hanya menjadi penonton tapi bersiap menjadi pemain
- 3) *Beriman*, berarti selalu mengedepankan nilai-nilai agama (yang menjadi arahan pencapaian keberhasilan).
- 4) *Berbudi luhur*, berarti memiliki akhlak yang baik (tidak tercela)
- 5) *Berbudaya*, berarti selalu memegang teguh warisan dan budaya dimana kita berada tidak bertentangan dengan masyarakat dan sekitarnya.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan Proses Belajar Mengajar (PBM).
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama serta karakter berbangsa.
- 3) Meningkatkan kualitas ketenagaan.
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana.
- 5) Meningkatkan intensitas pembinaan kesiswaan.

6) Meningkatkan fungsi dan peranan komite sekolah.⁵⁶

6. Kondisi Sarana Dan Prasarana SMA N 3 Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana serta kelengkapan di SMA N 3 Padangsidimpuan sudah baik seperti tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Data Sarana dan Prasarana Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

No.	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	31	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	2	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Ruang TU	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
13	Kursi	1860	Baik
14	Meja	930	Baik
15	Papan Tulis	31	Baik

Sumber : Ruang TU di SMA N 3 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2022/2023

7. Keadaan Guru Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Guru Mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan guru juga menentukan tercapainya visi dan misi serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu, dalam peningkatan pendidikan selalu

⁵⁶ Hasil observasi di Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, pada tanggal 30 Maret 2023.

bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga pendidik yang profesional dan juga handal. Adapun keadaan guru di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Kualifikasi Pendidikan dan Bidang Studi Guru

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. Kardan NIP. 196807151994121004	Kepala Sekolah	Penjaskes
2	Dewi Chairianti, S.Pd NIP. 198005222008012003	Wakil Kepala Sekolah Bid. Kurikulum	Biologi
3	Drs.Roy Rogers Rajagukguk NIP. 196311091986011001	Wakil Kepala Bidang Sarana	PKN
4	Herlinda Lubis, S.Pd NIP. 197301261997022002	Wakil Kepala Bidang Humas	B. Inggris
5	Jamilah Tanjung, S.Pd NIP. 196404271991032005	Wali Kelas	Ekonomi
6	Meilinda Situmorang NIP. 199509041992032004	Wali Kelas	Ekonomi
7	Drs. Mukron HasIbuan NIP. 196804071995121001	Wali Kelas	Matematika
8	Syaripuddin Siregar, S.Pd NIP. 196906021995121002	Guru	B. Inggris
9	Ramnaega Lisfariah Srg, S.Pd NIP. 198109102006042010	Wali Kelas	B. indo
10	Dra. Hj Nurbaisan Siregar NIP. 196512311994032030	Wali Kelas	B. Indo
11	Nurleliani Siregar, S.Pd NIP. 197008021997022002	Guru	B. Indo
12	Juliana HasIbuan, S.Pd NIP. 197207141997022001	Guru	Matematika
13	Fajar Nasution, S.Pd NIP. 196612311995121009	Guru	BK
14	Sri Agustini NIP. 196608201989032007	Guru	Fisika
15	Dermasal Lubis	Guru	SB

	NIP. 196506141989031006		
16	Sabrina PasarIbu, S.Pd NIP. 197304182003122002	Wali Kelas	Biologi
17	Yusnah HasIbuan, S.Pd NIP. 197010252005022001	Guru	Biologi
18	Soritua Siregar, S.Pd NIP. 197605102005021001	Guru	B. inggris
19	Sartikanur Pulungan, S.Pd NIP. 197808212005022002	Guru	Matematika
20	Husnil Khotimah, S.Pd NIP. 197912242005022003	Wali Kelas	Matematika
21	Sri handayani, S.Pd, M.Pd NIP. 198005162005022003	Guru	KiMia
22	Siti Zubaidah Pemilu, S.Pd NIP. 197009072007012007	Guru	B. inggris
23	Susit Rukyati, S.Pd NIP. 197502062006042009	Wali Kelas	Biologi
24	Nuraisyah Harahap, S.Pd NIP. 197311212006042006	Guru	Fisika
25	Fitri Anisyah piliang, S.Pd NIP. 198002272005022001	Wali Kelas	Fisika
26	Maharani Harja, S.Pd NIP. 198301272006042005	Guru	Biologi
27	Susi Damayanti pakpahan, S.Pd NIP. 197901092008012001	Wali Kelas	KiMia
28	Tiaminah Hannum, S.Pd NIP. 197102282006042010	Guru	BK
29	Nismawati Ritonga, S. Ag NIP. 197706062008042001	Guru	Agama Islam
30	Riana Riris, S.Pd NIP. 197607212010012007	Guru	Sosiologi
31	Leli Juita Harahap, S.Pd NIP. 197808262011012004	Wali Kelas	B. Indo
32	Wina sari HasIbuan, S.Pd NIP. 198712092011012010	Guru	Sejarah
33	Robert Simbolon, S. Th NIP. 198107082010011018	Guru	Agama Kristen
34	Efrida Rambe, S.Pd NIP. 197404042014062001	Guru	SB

35	Diana Nisma Sari, S.Pd 198006172014062001	Guru	Ekonomi
36	Nirwana Sari, S.Pd NIP. 198509102011012005	Guru	Fisika
37	Nur Aisyah Siregar, S. H NIP. 198607052006042006	TU	TU

Sumber: Ruang TU SMA N 3 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2022/2023

B. Temuan Khusus

1. Program Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Program dalam Pembinaan akhlak siswa adalah upaya yang dilakukan seseorang guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan dan merubah perilaku yang tidak baik ke perilaku yang baik agar sesuai dengan ajaran islam.

Adapun program Rohis dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut ;

1. Pembelajaran Islam mengenai akhlak di sekolah
2. Pelaksanaan Baca tulis Al-Qur'an
3. Pentingnya Melaksanakan Shalat

Akhlak adalah tingkah laku yang telah menjadi ciri khas seseorang dan unik bagi dirinya sendiri. Baik yang bersifat buruk maupun baik. Akhlak dapat juga diartikan sebagai tingkah laku dari seseorang, yang berkaitan dengan kejiwaan, hidup dan keyakinan yang tercermin dalam dalam perangai sehari-harinya. Akhlak juga merupakan gambaran dari tingkah laku yang mencerminkan sebagai seorang yang beriman kepada Allah SWT. dan Rasulnya itu dapat dilihat dalam keseharian seseorang, akhlak yang baik dapat berupa menjadi buruk dikarenakan lingkungan.

Karena lingkungan sangat berpengaruh akhlak seseorang. Akhlak siswa yang dimaksudkan adalah:

a. Ketaatan Dalam Beribadah

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa gambaran akhlak siswa dalam beribadah masih kurang. Karena siswa masih banyak yang tidak mau ikut shalat berjama'ah di mushallah sekolah. Dengan alasan mushallah terlalu kecil dan dan tempat untuk berwudhu pun kurang bersih itulah alasan yang selalu dilontarkan oleh anak-anak setiap disuruh untuk shalat berjama'ah. Dan ada juga memang siswa itu memang sangat malas untuk melaksanakan untuk shalat berjamaa'ah, dan mereka lebih memilih untuk berkeliaran di kantin, diruangan dibanding dengan shalat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nismawati Ritonga,S.Pd mengatakan bahwa:

“Ketika adzan dzuhur sudah dikumandangkan masih sedikit siswa yang mau mengikuti shalat dzuhur berjamaah, dan biasanya hanya siswa yang itu-itu saja yang melaksanakan shalat berjama'ah di mushalla, karena fasilitasnya sangat kurang seperti mushollahnya terlalu kecil untuk shalat berjamaah.”⁵⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Agustina, S.Pd mengatakan

“bahwa hanya sebagian siswa yang mau melaksanakan shalatdzuhur berjama'ah dan menyegerakan wudhu ketika adzan zuhur sudah

⁵⁷ Nismawati Ritonga, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Wawancara pada tanggal 30 Maret 2023.

dikumandangkan. Dan apabila mushallah dilihat pada adzan zuhur hanya sedikit yang mengikuti shalat berjama'ah dan siswanya hanya itu itu saja".⁵⁸

Jadi dapat kesimpulan dari hasil wawancara dengan Guru Pendidikan agama islam bahwa yang mau ikut dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah itu hanya siswa yang biasa ikut dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di masjid tanpa ada penambahan jama'ah shalat zuhur begitu juga dengan hasil observasi hanya sedikit siswa/i yang ikut melaksanakan sholat dzuhur di muhsallah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan khususnya kelas X Mia-2.

b. Akhlak Berpakaian

Akhlak berpakaian dalam Islam. Dimana akhlak berpakaian itu harus sesuai dengan syari'at islam. Akhlak berpakaian itu tidak boleh memakai pakaian ketat, pakaian itu harus menutup aurat dan pakaian itu bukanlah pakaian yang kainnya yang transparan yang menampakkan kulit dari orang yang memakainya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nismawati Ritonga, S.Pd

“ mengatakan bahwa masih ada sebagian siswa yang memakai pakaian yang kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah. Ada sebagian siswi yang memakai pakaian yang ketat atau tidak longgar, sehingga memperlihatkan bentuk tubuhnya.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Agustina, S.Pd mengatakan

“siswa masih ada yang tidak mau mematuhi peraturan tata tertib sekolah diantaranya dengan memakai pakaian ketat dan yang kuncup dan memakai jilbab yang pendek sehingga rambutnya kelihatan dan

⁵⁸ Agustina, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara* pada tanggal 30 Maret 2023.

⁵⁹ Nismawati Ritonga, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan *Wawancara* pada tanggal 30 Maret 2023.

memakai rok yang menggantung.”⁶⁰

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa masih ada siswi yang memakai pakaian ketat dan memakai rok yang menggantung dan siswa yang bercelana kuncup, begitu juga dengan hasil observasi masih ada beberapa siswa/i yang melanggar tata tertib sekolah dalam hal berpakaian, ini merupakan akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran islam, mereka tidak mengamalkan yang dipelajari dalam pendidikan agama Islam.

c. Ahklak Berkomunikasi

Berdasarkan penelitian yang diperoleh pada saat belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Peneliti memperoleh data bahwa gambaran akhlak siswa masih ada yang nakal dan menjahili temannya, masih ada yang mau mengeluarkan kata-kata yang kotor, ribut dalam kelas. Ketika berkomunikasi dengan yang lebih tua darinya (kakak kelas) tidak ada tutur katanya, kurangnya saling menghargai diantara mereka baik sesama guru, teman, dan kakak kelas.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nismawati Ritonga, S.pd beliau mengatakan “bahwa sebagian siswa-siswa seringkali berperilaku tidak sopan baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada proses pembelajaran siswa seringkali ribut dan tidak mau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa tersebut malah tidur di mejanya sendiri.”⁶¹

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Agustina, S.pd bahwa “ gambaran akhlak siswa kurang baik, ada sebagian siswa apabila berbicara selalu berbohong contohnya : siswa permisi ke kamar mandi ternyata untuk ke

⁶⁰ Sri Agustina, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* pada tanggal 30 Maret 2023.

⁶¹ Nismawati Ritonga, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan *Wawancara* pada tanggal 30 Maret 2023.

kantin.⁶²”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian masih ada siswa yang komunikasinya tidak berakhlak, tidak sesuai dengan cara berkomunikasi yang baik seperti yang diajarkan guru dalam pendidikan Agama Islam. Begitu juga dengan hasil observasi masih ada siswa/i yang kurang sopan saat berbicara dengan guru.

2. Pelaksanaan Program Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Pelaksanaan Program dalam Pembinaan akhlak siswa adalah upaya yang dilakukan seseorang guru pendidikan agama Islam untuk merubah perilaku yang tidak baik ke perilaku yang baik agar sesuai dengan ajaran Islam. Pentingnya pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan, dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

- a. Melaksanakan program rohis mendidik siswa/i menjadi lebih Islami serta mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam. Dalam pelaksanaannya anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka.

Adapun program Rohis dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah sebagai berikut ;

⁶² Sri Agustina, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara* pada tanggal 30 Maret 2023.

1) Pembelajaran Islam mengenai akhlak di sekolah

Akhlak merupakan inti dari ajaran Islam pula selain syariah dan aqidah, karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang. Dengan akhlak dapat dilihat hakekat manusia yang sebenarnya Berikut adalah kesimpulan yang peneliti sampaikan kepada siswa/siswi.

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak mencari jati dirinya serta memiliki kejiwaan yang tidak menentu/labil. Pembinaan, asuhan dan pertolongan orang dewasa sangat dibutuhkan. Terutama bimbingan dalam bidang akhlak. Tentunya sekolah merupakan tempat sosialisasi yang tepat di kehidupan anak. karena di dalam lingkungan sekolah anak dapat belajar tentang berbagai macam peraturan yang berlaku, nilai-nilai, dan perbedaan kultur yang ada di sekolah.

Seorang anak dapat dikatakan berakhlak apabila orang tersebut dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.

Saat ini sering terlihat dan terdengar dari media cetak atau online tentang bagaimana perlakuan seorang anak terhadap guru dan sesamanya. Seperti berkata kasar, tingkah laku yang tidak sopan, tidak menghargai guru, lalai terhadap tugas, tawuran dan lain sebagainya. Sikap-sikap tersebut bisa jadi karena minimnya pendidikan agama dan maraknya pergaulan bebas sehingga berdampak pada pendidikan moral anak. lalu, bagaimana cara guru dalam pembentukkan akhlak

terhadap para muridnya? mudah saja yaitu dengan kebiasaan hal hal kecil yang didapat disekolah melalui pembiasaan.

Adapun caranya, Pendidikan akhlak di sekolah dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan diri memberi salam kepada para guru atau orang yang lebih tua, menaati peraturan sekolah, membiasakan jujur dalam melaksanakan ujian, menepati janji, memberikan punishment/sanksi jika siswa melanggar suatu aturan, mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik, larangan berkata kasar antar sesama, disiplin waktu dan kegiatan positif lainnya yang dapat membangun kepribadian akhlak yang baik.

Pembelajaran islam mengenai akhlak di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan hasil wawancara dengan Ibu Nismawati, S.Ag dia mengatakan bahwa:

“saya selaku guru pendidikan agama islam di sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, dalam memberikan pengajaran terhadap siswa/I, saya selaku guru Pendidikan agama islam, selalu memberikan tindakan dalam membina akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi, seperti: memberikan nasehat, arahan, teguran, memberikan poin (skor), pelanggaran dan apabila poin (skor) yang dilakukan siswa berlebihan maka akan ada yang namanya panggilan orang tua siswa yang bersangkutan. Jadi dapat diketahui bahwa ketika akhlak siswa yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah maka siswa tersebut akan diberikan teguran, nasehat, dan arahan”⁶³

Kemudian dalam wawancara dengan Ibu Agustina, S.Pd mengatakan bahwa:

“saya memberikan pelajaran mengenai akhlak siswa di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Kemudia saya pribadi Jika

⁶³ Nismawati Ritonga, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan *Wawancara* pada tanggal 30 maret 2023.

ada siswa yang akhlaknya kurang sesuai dengan peraturan dan tata tertib sekolah maka siswa tersebut diberi bobot yang sesuai. Untuk siswa yang pembuatan ringan, siswa tersebut akan dipanggil ke kantor dan akan diberi teguran dan nasehat, apabila siswa tersebut diberikan teguran dan nasehat mereka biasanya menampakkan perubahan yang telah mereka perbuat. Akan tetapi sebagian siswa yang sering mendapat teguran dan nasehat, perjanjian dan panggilan orang tua tidak terlalu menampakkan perubahan dalam berakhlak yang baik. Karena siswa tersebut teguran dan nasehat tersebut sudah menjadi makanan sehari-harinya.”⁶⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan Zidan Ahmadi yaitu Siswa kelas X Mia 2 mengatakan bahwa:

Dengan adanya pembelajaran akhlak dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, saya menjadi lebih memahami peraturan dan tata tertib sekolah membuat saya pribadi selaku siswa awalnya terpaksa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Meskipun itu awalnya berat untuk dilaksanakan, akan tetapi selesai membiasakan diri untuk menaati peraturan dan tata tertib sekolah tersebut rasa terpaksa itu berubah menjadi suatu kebiasaan bagi saya.⁶⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan Silva yaitu Siswa kelas X Mia 2 mengatakan bahwa:

Belajar mengenai akhlak disekolah membantu saya memahami bahwa ada perilaku saya yang saya anggap biasa ternyata itu salah seperti menegur guru saat berjumpa di jalan”.⁶⁶

Teguran-teguan serta nasehat-nasehat yang diberikan guru bisa menjadi akhlak baik yang sesuai syari’at Islam.” Jadi ketika siswa melakukan penyimpangan baik itu dari ibadah/sholat, pakaian, dan berkomunikasi maka siswa tersebut akan ditegur akan ditegur dan akan diberikan arahan. Peraturan yang ada didalam sekolah merupakan

⁶⁴ Sri Agustina, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan *Wawancara* pada tanggal 30 maret 2023.

⁶⁵ Zidan, siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan kelas X, *Wawancara* di kelas ruangan kelas X Mia 2, tanggal 28 Maret 2023.

⁶⁶ Silva siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan kelas X, *Wawancara* di kelas ruangan kelas X Mia 2, tanggal 28 Maret 2023.

peraturan yang membuat siswa terpaksa untuk melakukannya. Akan tetapi, keterpaksaan itu akan berubah menjadi sebuah kebiasaan dari siswa sehingga siswa tidak mau lagi menyimpang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan yang ada pada siswa yang telah di bina dengan akhlak yang baik, maka akhlak siswa tersebut hanyalah mengalami perubahan yang bersifat sementara. Hal ini tersebut adalah sesuatu yang perlu mendapatkan penanganan yang serius dari guru sebagai penanggung jawab pendidikan siswa. Karena boleh jadi siswa tersebut belum mengerti arti akhlak yang telah dipelajari dalam pelajaran pendidikan agama Islam, maka dari itu seharusnya mencari cara yang abru dalam usaha mengarahkan akhlak siswa keakhlak yang lebih baik lagi. Dibicarakan adalah mengenai keadaan akhlak siswa dan cara membina akhlak siswa kearah yang lebih baik lagi.

Jadi usaha guru dalam membina akhlak siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dapat disimpulkan yaitu, dengan menegur, menasehati, memanggil orang tua dan membuat perjanjian.

2) Pelaksanaan Baca tulis Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an berikut adalah kesimpulannya. Kegiatan baca dan tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan menggunakan metode baca dan tulis Al-Qur'an. Kegiatan baca dan tulis Al-Qur'an melalui metode ini, peserta didik dapat membaca dan menulis ayat yang akan di dipelajari

terlebih dahulu, hingga benar dalam membaca dan menulisnya. Apabila peserta didik telah dapat melafalkan dan menulis dengan benar, tiap-tiap peserta didik diberikan waktu untuk mempelajarinya, baik dalam membaca maupun menulis.

Pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Padangsidempuan hasil wawancara dengan Ibu Nismawati, S.Ag dia mengatakan bahwa:

“Saya memberikan pelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an kepada siswa/I Ketika proses belajar mengajar berlangsung, Masih ada beberapa siswa/I yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, jadi saya biasanya memberikan tugas kepada siswa/I untuk menuliskan ayat pendek yang bertujuan agar siswa/I tersebut belajar memahami dari ayat yang dituliskan.”⁶⁷

Pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 3 Padangsidempuan hasil wawancara dengan Ibu Agustina, S.Ag dia mengatakan bahwa:

“Saya memberikan pelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an kepada siswa/I Ketika pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa siswa/I yang masih kurang paham dalam membedakan Panjang pendeknya bacaan ayat tersebut, jadi saya biasanya memeberikan pelajaran tajwid yang dimana supaya siswa/I bisa membedakan Panjang pendeknya ayat ketika dibaca.”⁶⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan Taufik yaitu Siswa kelas X Mia 2 mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, saya menjadi lebih memahami

⁶⁷ Nismawati Ritonga, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan Wawancara pada tanggal 30 maret 2023.

⁶⁸ Sri Agustina, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidempuan Wawancara pada tanggal 30 maret 2023.

bagaimana cara membaca ayat suci Al-Qur'an yang baik dan benar dan juga sudah lebih baik dalam penulisan Al-Qur'an."⁶⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan Fadila yaitu Siswa kelas X

Mia 2 mengatakan bahwa:

“Begitu bermanfaat bagi saya Ketika mempelajari baca tulis Al-qur'an karna pengucapan Ketika membaca Al-qur'an saya kurang baik.”⁷⁰

Dengan ini dapat diketahui bahwasanya kegiatan BTQ yang dilaksanakan ini berjalan dengan tujuan yang baik. siswa diberikan surat-surat pilihan yang nanti akan dibaca dan ditulis. Membaca kemudian dihafal, setelah dihafal lalu ditulis dalam buku atau kertas yang nanti di setorkan kembali kepada guru.

3) Pentingnya Melaksanakan Shalat

Berikut kesimpulan dari pentingnya pelaksanaan shalat yaitu sebagai berikut:

Sholat pada awal waktu merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Ia menjadi perantara seseorang untuk memperoleh kebahagiaannya, dan rasa nyaman setelah ia Lelah dan sibuk dengan urusan dunianya. Dalam shalat terkandung ajaran mengenai akhlakul karimah, dimana shalat dapat mencegah perbuatan

⁶⁹ Taufik siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan kelas X, *Wawancara* di kelas ruangan kelas X Mia 2, tanggal 28 Maret 2023.

⁷⁰ Fadila siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan kelas X, *Wawancara* di kelas ruangan kelas X Mia 2, tanggal 28 Maret 2023.

keji dan munkar. Karena lalai dalam sholat merupakan tanda tertolakannya amalan seseorang.

Pentingnya melaksanakan sholat di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan hasil wawancara dengan Ibu Nismawati, S.Ag dia mengatakan bahwa:

“Ketika saya memberikan pelajaran tentang apa saja manfaat sholat khususnya terhadap tingkahlaku yang didalamnya terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak seperti rendah hati, Ikhlas, disiplin dan sabar. Beberapa siswa/I memahami tujuan dari manfaat sholat dan ada yang langsung bergerak ke mushallah Ketika mendengar adzan zuhur.”⁷¹

Pentingnya melaksanakan sholat di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan hasil wawancara dengan Ibu Agustina, S.Ag dia mengatakan bahwa:

“Saya sering menanyakan kepada siswa/I apa saja yang dirasakan mereka secara pribadi manfaat yang dirasakan ketika selesai melaksanakan sholat. Sebagian siswa ada yang menjawab hati merasa damai, pikiran jernih dan tenang. Kemudian saya mengambil kesimpulan dan menjelaskan bahwa pentingnya sholat, apalagi setelah selesai melaksanakan sholat kemudian lanjut belajar, berpikir pun akan makin tenang dan pelajaran cepat di mengerti dan dipahami.”⁷²

Dari hasil wawancara peneliti dengan Hendrik yaitu Siswa kelas X Mia 2 mengatakan bahwa:

“Setelah mengetahui begitu banyak manfaat positif sholat apalagi setelah istirahat siang sering mengantuk, Ketika saya pergi sholat zuhur, rasa mengantuk hilang dan pikiran juga menjadi tenang sehingga untuk melanjutkan mata pelajaran selanjutnya lebih bersemangat lagi.”⁷³

⁷¹ Nismawati Ritonga, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Wawancara pada tanggal 30 maret 2023.

⁷² Sri Agustina, Guru Bidang Studi PAI SMA Negeri 3 Padangsidimpuan Wawancara pada tanggal 30 maret 2023.

⁷³ Hendrik siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan kelas X, *Wawancara* di kelas ruangan kelas X Mia 2, tanggal 28 Maret 2023.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ningsih yaitu Siswa kelas X

Mia 2 mengatakan bahwa:

“Saya sekarang sudah sering melaksanakan sholat zuhur disekolah setelah di berikan pemahaman oleh ibu Agustina manfaat sholat terhadap diri sendiri sangat membantu dalam berpikir ketika mengikuti proses belajar di sekolah”⁷⁴

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil wawancara begitu banyak manfaat sholat apalagi terhadap nilai-nilai akhlak khususnya untuk memperbaiki perilaku, cara berpikir dan tingkahlaku siswa yang sering melanggar tata tertib di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

3. Penugasan Kepada siswa

Penugasan kepada siswa berupa pemberian soal-soal yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya tentang materi Ahklak mulia, untuk melihat tingkat akhlak siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu menerapkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

4. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti bahwa “gambaran akhlak siswa di SMA N 3 Padangsidempuan adalah bahwa akhlak sebagian siswa ada yang kurang baik, baik itu dilihat dari sisi ibadah siswa, yang utamanya sholat dzuhur berjama’ah di sekolah masih ada yang tidak ikut

⁷⁴ Ningsih siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan kelas X, *Wawancara* di kelas ruangan kelas X Mia 2, tanggal 28 Maret 2023.

dalam melaksanakannya meskipun pelaksanaan sholat dzuhur sudah merupakan suatu peraturan dan tata tertib di sekolah.

Cara berpakaian juga masih ada sebagian siswa yang memakai baju yang tidak sesuai dengan tata tertib dan peraturan sekolah seperti: siswi masih ada roknya yang menggantung, dan ada juga siswa yang memakai celana kuncup, dan masih ada siswa yang atributnya kurang lengkap, padahal itu sudah melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.

Cara berkomunikasi pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa suka ribut dan nada juga siswa yang kurang sopan berkomunikasi dengan gurunya dan suka berbohong. Apabila akhlak siswa yang tidak baik ini tetap berlanjut, maka ini akan dapat mempengaruhi akhlak siswa yang lain. Sehingga akhlak siswa yang awalnya sudah baik bisa berubah menjadi akhlak yang buruk dilihatnya dari temannya.

Setelah dilaksanakan program dan metode guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Dalam ketaatan beribadah sudah mulai banyak siswa/siswi yang ikut melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushollah. yang tadinya siswa/siswi ketika mendengar adzan dzuhur pergi ke kantin setelah dilakukan berbagai program Pendidikan agama islam, sudah berkurang siswa/siswi pergi ke kantin di waktu sholat dzuhur dan lebih memilih untuk sholat.

Begitu juga dalam cara berpakaian siswa/siswi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sudah mengikuti peraturan sesuai tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan dan setelah dilaksanakannya program Pendidikan agama

islam, sudah berkurang cara berpakaian siswa/siswa yang ketat, kuncup dan rok yang menggantung.

Kemudian juga dalam cara berkomunikasi siswa/i di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dari yang suka ribut, nada suara yang kurang sopan dan suka berbohong, setelah dilaksanakannya program Pendidikan agama islam sudah berkurang cara berkomunikasi yang tidak baik menurut ajaran islam.

Program Guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah memberikan program rohis yang dimana di dalamnya ada pembelajaran islam mengenai akhlak di sekolah, baca tulis Al-qur'an dan melaksanakan sholat.

5. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai Langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki banyak kegiatan selain mengajar dan sulit menjumpai guru Pendidikan Agama Islam karena peneliti pada awalnya tidak mengetahui hari mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Hambatan selalu ada tetapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis paparkan hasil dari penelitian skripsi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program Guru dalam Membina Akhlak siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan dengan memberikan program rohis yaitu:

- a. Pembelajaran Islam mengenai akhlak di sekolah
- b. Pelaksanaan Baca tulis Al-Qur'an
- c. Pentingnya Melaksanakan Sholat

2. Pelaksanaan program Rohis dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Islam mengenai akhlak di sekolah

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti membiasakan diri memberi salam kepada para guru atau orang yang lebih tua, menaati peraturan sekolah, membiasakan jujur dalam melaksanakan ujian, menepati janji dan memberikan sanksi jika siswa melanggar aturan.

- b. Pelaksanaan Baca tulis Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan ini berjalan dengan tujuan yang baik. Siswa/i diberikan surat-surat pilihan yang nanti akan di dibaca, ditulis dan dihafalkan.

c. Pentingnya Pelaksanaan Sholat

Dalam pelaksanaan ibadah shalat dapat memperoleh kebahagiaan dan rasa nyaman setelah melaksanakannya. Meski lelah dan sibuk dengan urusan lainnya.

Sholat pada awal waktu merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Ia menjadi perantara seseorang untuk memperoleh kebahagiaannya, dan rasa nyaman setelah ia Lelah dan sibuk dengan urusan dunianya. Kemudian ia bermunajat kepada Allah sehingga memperoleh solusi dalam memecahkan kesulitan-kesulitan pada dirinya, kemudian ia menampakan rasa takut dan kelalaiannya dihadapan keagungan Allah SWT. Karena lalai dalam sholat merupakan tanda tertolaknya amalan seseorang.

B. Saran

1. Untuk siswa yang memiliki akhlak yang baik agar tetap mempertahankan ataupun ditingkatkan lagi, dan untuk siswa yang akhlak yang buruk supaya mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk kearah yang lebih baik lagi dan melaksanakan segala kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan oleh guru PAI agar bertambahnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
2. Untuk guru pendidikan agama Islam agar tetap memberikan dan selalu menerapkan program rohis dalam membina akhlak siswa/i di SMA Negeri 3 Padangsidempuan agar tetap tercapai akhlak siswa menjadi lebih baik lagi dan menjadi insan yang mulia dan untuk menghasilkan siswa/i yang lebih beriman dan sopan santun, sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan untuk terus meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami, dengan tujuan meningkatkan akhlak siswa yang lebih baik lagi dan support terhadap fasilitas yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang bernuansa Islami, sehingga guru dan siswa/i yang mengikuti kegiatan bernuansa Islami lebih bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sadali, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987)
- Aat Syafaat. Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Juvenili Delinquency (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Abbudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2001)
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007)
- Abdullah Zulfidar Akaha, *Belajar Dari Akhlaq Ustadz Salafi*, (Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 2008)
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media 2014)
- Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitaif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan, 2005)
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006)
- Hamzah, *Profesi kependidikan*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2011)
- Huzaemah T. Yanggo, *Fiqh Perempuan Kontemporer* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2001)
- Huzein Mazaheri, *Akhlak Untuk Semua* (Jakarta: Al-Huda, 2005)
- Jalaluddin dan Usman Said, *filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan* (Jakarta:Raja Grafindo Perasada, 1999)
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

- M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Pekanbaru: UIN Suska 2006)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (UIN Maliki Press, 2011)
- Oemar Bakry, *Akhlak Muslim* (Bandung: Angkasa, 1998)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2017)
- Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011)
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta: 2013)
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Aj (2008) *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Sumaiyah Muhammad Al-Anshari, *Menuju Akhlak Mulia* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2006)
- Suparta dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Syafaruddin Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama: 2006)
- Teungku Muhammad Hasbi as-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Omseff 2000)
- Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.1

**Wawancara Bersama Siswa/i Kelas X Mia-2 di SMA Negeri 3
Padangsidempuan**



Tempat Wawancara Ruangan Kelas X Mia-2
Tanggal 30 Maret 2023



Tempat Wawancara Ruangan Kelas X Mia-2
Tanggal 30 Maret 2023



**Wawancara Bersama Siswa/i Kelas X Mia-2 di SMA Negeri 3
Padangsidempuan**



Tempat Wawancara Ruangan Kelas X Mia-2
Tanggal 28 Maret 2023



Tempat Wawancara Ruangan Kelas X Mia-2
Tanggal 28 Maret 2023

